

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis akan meneliti penggunaan dana zakat, infak, dan shadaqah untuk bantuan modal usaha mustahik di BAZNAS Kabupaten Kudus yang beralamat di Megawonbaru, Megawon, Kec. Jati Kabupaten Kudus dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus/*field research*.

Penelitian studi kasus/lapangan (*field research*) merupakan studi observasi dimana pengumpulan rangkaian informasi dilakukan di lapangan seperti masyarakat, organisasi masyarakat, lembaga. Penelitian dilakukan didahului dengan intervensi peneliti dengan tujuan supaya fenomena yang di inginkan dapat dilihat dan diobservasi.¹ Penelitian studi kasus/lapangan(*field research*) bertujuan untuk mempelajari secara mendalam mengenai latarbelakang, status terakhir, dan interaksi yang terjadi pada individu, kelompok, komunitas atau lembaga. Dalam penelitian ini peneliti melakukan peninjauan langsung ke BAZNAS Kabupaten Kudus yang mengelola dana zakat, infak dan shadaqah melalui pemberian bantuan modal usaha kepada mustahik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan deskriptif. Metode deskripsi kualitatif, yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematis sehingga dapat lebih sederhana dan menarik kesimpulan. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menyelidiki keadaan sebenarnya dimana peneliti menjadi alat kuncinya Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, Fakta yang diperoleh adalah data kualitatif, Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, hasil penelitian untuk memahami makna, fenomena, dan keunikan, dan temukan hipotesisnya.²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan apa yang ada dilapangan, dan

¹ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 21.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 9-10.

alat utamanya adalah peneliti itu sendiri.³ Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan dana zakat infak dan shadaqah sebagai modal usaha di BAZNAS Kabupaten Kudus.

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini penulis menetapkan lokasi penelitian di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kudus. Lembaga tersebut berlokasi di Megawonbaru, Megawon, Kec. Jati, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59342.⁴

C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti pada penelitian kualitatif disebut informan.⁵ Menurut Gilchrist informan adalah orang-orang yang dijumpai peneliti selama proses pengumpulan data karena memiliki pengetahuan yang benar, mudah diperoleh, dan dapat memberikan informasi mengenai objek yang diteliti.⁶ Dalam penelitian ini penulis menentukan pengurus BAZNAS Kabupaten Kudus dan mustahik penerima bantuan modal sebagai subjek penelitian, karena subjek penelitian tersebut dapat menjadi sumber informasi mengenai objek penelitian yang penulis laksanakan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fenomena atau masalah yang telah diabstraksikan sebagai konsep atau variabel yang melekat pada objek penelitian. Sugiyono, (2007)

³Mukhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 9.

⁴<https://www.google.com/maps/place/BAZNAS+Kabupaten+Kudus/@-6.814904,110.8636115,16z/data=!4m6!3m5!1s0x0:0xdc7c654777555beb!4b1!8m2!3d-6.8150425!4d110.86359>. Di akses pada hari Jumat, 9 Juli 2021 pukul 23:15 WIB.

⁵ Salim Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 142.

⁶ John W.Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 405.

menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentangnya dan kemudian menarik suatu kesimpulan.⁷ Adapun objek dalam penelitian ini adalah peran pendayagunaan dana zakat, infak dan shadaqah produktif terhadap para pengusaha (mustahik) di BAZNAS Kabupaten Kudus.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang dapat langsung memberikan informasi kepada peneliti.⁸ Data primer diperoleh dari interview/wawancara dengan pihak pengurus BAZNAS Kabupaten Kudus dan mustahik penerima bantuan modal usaha dari BAZNAS Kabupaten Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada peneliti.⁹ Data sekunder berasal dari bahan bacaan, dokumen-dokumen resmi, Alquran atau hadits-hadits, Undang-Undang serta majalah BAZNAS Kabupaten Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data, maka prosedur pengumpulan data merupakan tahap yang paling krusial dalam proses penelitian. Peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan apabila tidak memahami metodologi pengumpulan data. Wawancara, observasi, dan dokumen digunakan untuk memperoleh data kualitatif menurut Lincoln dan Guba (1985).¹⁰

⁷ Surahman, Mochamad Rachmad, Sudibyo Supardi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2016). 56.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 225.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (2013), 225.

¹⁰ Salim, Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 114.

1. Observasi

Penggunaan observasi partisipatif untuk mengumpulkan data dapat mengungkapkan makna peristiwa dalam lingkungan tertentu, yang merupakan masalah mendasar dalam penelitian kualitatif. Observasi partisipatif digunakan untuk mengamati objek penelitian, seperti lokasi tertentu dalam suatu organisasi, sekelompok individu, atau suatu situasi.¹¹

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian. Wawancara adalah suatu peristiwa atau cara interaksi antara pewawancara dengan informan atau narasumber melalui dialog langsung. Dapat juga dikatakan bahwa wawancara adalah komunikasi tatap muka antara pewawancara dengan orang yang disurvei, pewawancara menanyakan langsung suatu objek yang telah dipelajari dan dirancang terlebih dahulu.¹²

Dengan kata lain, wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai kegiatan, kejadian, motivasi, perasaan, kepedulian, dan lain sebagainya, merekonstruksi kebulatan seperti yang dialami di masa lalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan seperti yang telah dialami, memverifikasi mengubah dan memperluas data yang diperoleh dari manusia dan nonmanusia (triangulasi), dan memferifikasi perubahandan perluasan konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan.¹³

3. Pengkajian Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen ini bisa berupa gambar, tulisan, karya monumental dari seseorang. dokumen berbentuk tulisan meliputi biografi, catatan harian, sejarah, kebijakan. dokumen dalam bentuk gambar, terdiri dari snap shot, gambar langsung, sketsa dan lainnya. dokumen dalam bentuk karya termasuk karya seni rupa, yang dapat berupa

¹¹ Salim, Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 114.

¹² A. Muri Yusuf, *Metode peneliitian: Kuantitatif ,Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta:Kencana, 2014), 372.

¹³ Salim, Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 119-120.

gambar, film, patung, dan lain-lain. dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam studi kualitatif.¹⁴

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan informasi dalam penelitian kualitatif meliputi pengecekan kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas), dan konfirmabilitas (objektivitas).¹⁵

1. Uji kredibilitas (validitas internal)

Uji kredibilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan terhadap data yang diteliti. Untuk memeriksa kredibilitas suatu data ada 6 metode. diantaranya:

a) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan observasi artinya peneliti melakukan observasi kembali kelapangan. Melakukan wawancara kembali baik dengan narasumber yang pernah ditemui ataupun dengan narasumber yang baru. Dengan perpanjangan observasi ini peneliti akan bisa lebih akrab, saling percaya, lebih terbuka, sehingga lebih mudah dalam menggali informasi. Keakraban ini juga akan membuat kenyamanan bagi narasumber karena telah mengenal peneliti..¹⁶

b) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan artinya membuat pengamatan lebih hati-hati dan terus-menerus. Dengan demikian, kepastian tentang data dan rangkaian peristiwa akan mampu terekam secara akurat dan sistematis. Sebagai bekal bagi peneliti untuk menambah ketekunan adalah dengan memperkaya literasi bacaan dengan membaca buku maupun karya ilmiah serta dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.¹⁷

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (2013), 240.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (2013), 270.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (2013), 270-271.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (2013), 272.

c) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas digambarkan sebagai memeriksa catatan dari berbagai sumber dengan cara yang beragam, dan pada berbagai waktu. Oleh karena itu ada tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa data-data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data ke sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Triangulasi waktu, waktu juga mempengaruhi kredibilitas fakta. data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada informan yang masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga jauh lebih kredibel.¹⁸

d) Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang berbeda dari hasil pengamatan sampai waktu tertentu. Melakukan analisis kasus negatif dengan cara peneliti mencari data yang eksklusif atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Jika tidak ada lagi fakta yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, maka fakta yang diamati dapat sudah dapat dipercaya.

e) Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi di sini artinya adalah bahan pendukung untuk membuktikan data-data yang telah ditemukan oleh peneliti.¹⁹

f) Mengadakan *Membercheck*

Membercheck merupakan proses pengecekan data yang didapatkan oleh peneliti kepada pemberi informasi. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diterima sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disetujui oleh pemberi data, artinya data tersebut valid, sehingga lebih kredible, namun jika data yang ditemukan dengan bantuan peneliti dengan berbagai interpretasi tidak disetujui oleh pemberi data,

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (2013), 273-274.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (2013), 275.

maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan jika perbedaannya tajam, maka peneliti harus merevisi temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan melalui fakta yang diberikan. Jadi penyebab dari pengecekan adalah agar informasi yang diperoleh dan dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh informan.²⁰

2. Pengujian transferabilitas (validitas eksternal)

Transferabilitas adalah pengujian yang menunjukkan tingkat keakuratan atau dapat diterapkan hasil penelitian tersebut terhadap populasi dari mana sampel itu diambil. Transferabilitas ini berkaitan dengan pertanyaan, berapa jumlah hasil penelitian yang dapat dilakukan atau digunakan dalam kondisi lain.

Oleh karena itu untuk mempermudah seseorang dalam memahami hasil observasi yang telah dilakukan, maka dalam penyusunan laporan observasi harus mendeskripsikan hasil penelitian dengan jelas, spesifik, sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan. Dengan demikian, pembaca akan memahami hasil penelitian tersebut, sehingga pembaca dapat memutuskan apakah hasil daripada penelitian tersebut dapat di terapkan di tempat yang berbeda.²¹

3. Dependabilitas (reliabilitas)

Dependabilitas (reliabilitas) dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian secara lengkap. Sring terjadi bahwa peneliti tidak lagi melakukan process obsevasi kelapangan, tetapi dapat memaparkan data. Peneliti seperti ini perlu diuji depanbilitasnya. apabila penelitian tidak melakukan penelitian tetapi mempunyai data, maka peneliti tersebut tidak reliable. Oleh karenanya, pengujian realibilitas dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian. Caranya dengan diaudit oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan kegiatan dalam penelitian. realibilitas dapat tercapai ketika alat ukur yang digunakan berulang kali

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (2013), 276.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (2013), 276.

hasilnya tetap serupa. Dalam hal ini yang dimaksud alat ukur adalah peneliti itu sendiri.²²

4. Uji konfirmabilitas (obyektivitas)

Pengujian konfirmabilitas (obyektivitas) mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pemeriksaan dapat dilakukan secara bersamaan. menguji konfirmabilitas artinya menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian telah memenuhi standar konfirmabilitas. Dalam sebuah penelitian, jangsan sampai tidak ada proses, namun ada hasilnya.²³

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengelompokkan data kedalam beberapa kelompok, menjabarkannya ke dalam bagian-bagian, mensintesis, mengorganisir ke dalam pola, memilih data yang penting dan yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami dengan menggunakan diri sendiri dan orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan catatan-catatan data tersebut kemudian dicari lagi berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis itu diterima atau ditolak terutama berdasarkan pada data yang terkumpul. apabila didasarkan sepenuhnya pada data-data yang dapat dikumpulkan berulang kali dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi sebuah teori.²⁴

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif diselesaikan secara interaktif dan terus menerus sampai data tersebut jenuh. berikut adalah teknik analisi data model Miles dan Huberman:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

²² Sugiyono, *Metode Penelitian*, (2013), 277.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (2013), 277.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (2013), 244-245.

Reduksi data merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana yang akan diberi kode, mana yang akan ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apakah pengembangan cerita merupakan keinginan analitis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengelompokkan data-data sedemikian rupa, dimana kesimpulan-kesimpulan terakhir dapat ditarik dan diverifikasi.

Reduksi data mengacu kembali pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan transformasi data "mentah" yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilakukan. Ini juga berarti bahwa reduksi data telah dilakukan sebelum pengumpulan data dilapangan, yaitu, pada saat penyusunan proposal, saat menentukan kerangka konseptual, tempat, perumusan pertanyaan penelitian, dan pilihan pendekatan dalam pengumpulan data. Selain itu dilakukan pada saat pengumpulan data, seperti penarikan kesimpulan, pengkodean, pengembangan topik, membuat kelompok, membuat pemisahan, dan penulisan memo. Reduksi data dilanjutkan setelah kerja lapangan, sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun.²⁵

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang telah diatur sebelumnya yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat yang terisolasi, maupun lingkungan belajar atau data display surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lainnya. tetapi melihat pada tampilan atau data display dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi tersebut bahkan dapat membantu dalam

²⁵ A. Muri Yusuf, *Metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif*, 408.

melakukan analisis lebih lanjut terutama berdasarkan pengetahuan yang bersangkutan.

Bentuk paling umum dari display data dalam penelitian kualitatif adalah konten teks naratif dan peristiwa atau yang terjadi di masa lampau.²⁶

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan-kesimpulan awal yang kemukakan bersifat sementara, dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. namun jika kesimpulan yang ditarik pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditarik adalah kredibel.²⁷



²⁶ A. Muri Yusuf, *Metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif*, 408-409

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (2013), 252.